

PERILAKU ORANGTUA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TK X SIDOARJO

Maidah Widya Winingrum

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: maidahwiningrum@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki jenjang pendidikan formal yang perlu diberikan mulai anak sejak dini. Prinsip belajar sambil bermain merupakan prinsip pendidikan anak usia dini. Pada lembaga pendidikan anak usia dini secara formal yaitu TK (Taman Kanak-kanak). Pada proses kegiatan belajar anak didik di sekolah TK anak akan difasilitasi oleh kemampuan guru untuk menstimulasi perkembangan anak. Peran guru merupakan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sekolah memiliki peraturan yang akan dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo, (2) faktor pengaruh perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo, (3) peran orangtua di sekolah dan (4) peran guru di sekolah. Model penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mendampingi anak tidak diperbolehkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan di tata tertib sekolah dan sudah disosialisasikan. Perilaku orangtua dapat diamati secara langsung dengan melihat ketika orangtua sedang mengarahkan dan membantu menyelesaikan tugas anak. Orangtua beralasan dan orangtua belum memahami peran ketika anak-anak sedang dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengingatkan kepada orangtua yang masih mendampingi dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: perilaku orangtua, tata tertib, belajar mengajar.

Abstract

Early childhood education has a level of formal education that needs to be given from an early age. The principle of learning while playing is the principle of early childhood education. In early childhood education institutions formally, namely TK (Kindergarten). In the process of learning activities of students in kindergarten children will be facilitated by the ability of teachers to stimulate child development. The role of the teacher is an important role in teaching and learning activities and the school has regulations that will be implemented properly. The purpose of this study was to obtain a description of (1) the behavior of parents in teaching and learning activities in TK X Sidoarjo, (2) the influence factors of parental behavior in teaching and learning activities in X Sidoarjo Kindergarten, (3) the role of parents in school and (4) teacher role in school. This research model uses a descriptive qualitative research approach. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models, namely data reduction, data presentation and verification / conclusion drawing. The results of this study indicate the existence of parental behavior in teaching and learning activities in the classroom. Accompanying children is not permitted in teaching and learning activities that have been implemented in school discipline and have been socialized. Parental behavior can be observed directly by seeing when a parent is directing and helping to complete a child's assignment. Parents have a reason and parents do not understand the role when children are in teaching and learning activities. The teacher strives to create pleasant learning and reminds parents who are still accompanying and involved in teaching and learning activities.

Keywords: parental behavior, discipline, teaching and learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Tujuan dari pendidikan yakni memberikan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan pada manusia (Roesminingsih dan Susarno, 2015:06). Manusia akan memperoleh pendidikan pertama yaitu pada pendidikan informal seperti pendidikan dalam keluarga dan

lingkungan. Pendidikan informal akan berkelanjutan pada pendidikan formal, yakni diperoleh dari sekolah. Manusia pada usia dini akan menerima pendidikan formal melalui pendidikan anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 alenia pertama menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD)

adalah suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Pendidikan diberikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini formal memiliki beberapa jenjang yaitu kelompok bermain (KB) bagi anak usia 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun, Taman kanak-kanak (TK) bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.

Orangtua saat ini sudah banyak yang memberikan kebutuhan pada anak dengan memberikan pendidikan. Pendidikan yang dipilih oleh orangtua saat ini dengan memasukkannya pada sekolah TK. Berdasarkan pendapat Rachmawati (2011:01) menyatakan bahwa taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Sekolah akan memberikan layanan yang berupa guru sebagai fasilitator, pembimbing dan orangtua yang berada disekolah. Sarana dan prasarana akan menunjang sebagai alat untuk pelaksanaannya pembelajaran di sekolah.

Pada pendidikan anak usia dini tidak akan lepas dari prinsipnya yaitu belajar sambil bermain. Pada proses kegiatan belajar anak didik di sekolah TK anak akan difasilitasi oleh kemampuan guru untuk menstimulasi perkembangan anak. Ketika berada di sekolah anak didik sudah menjadi kewajiban guru untuk membimbing. Orangtua tidak ikut serta dalam proses pembelajaran di sekolah kecuali dari pihak guru dan pihak sekolah tidak mampu mengendalikan anak didik yang mengalami permasalahan. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu ketika anak berada dalam keluarga dan lingkungannya. Ketika berada di sekolah anak didik merupakan tanggungjawab guru dan pihak sekolah, orangtua hanya mengawasi tanpa adanya keterlibatan ketika kegiatan belajar berlangsung.

Keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak didik ketika kegiatan belajar mengajar menimbulkan perilaku orangtua yang membuat anak ketergantungan, sehingga anak tidak bertanggungjawab dengan tugas yang dikerjakan sendiri. Perilaku orangtua yang mendampingi anak memiliki jenis yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak. Perilaku orangtua memiliki sebab yang mempengaruhi keterlibatan anak saat kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana pemahaman peran orangtua di sekolah yang membuat orangtua mengulang perilaku tersebut. Guru yang terlibat akan berperan aktif pada kegiatan belajar mengajar dengan anak di sekolah.

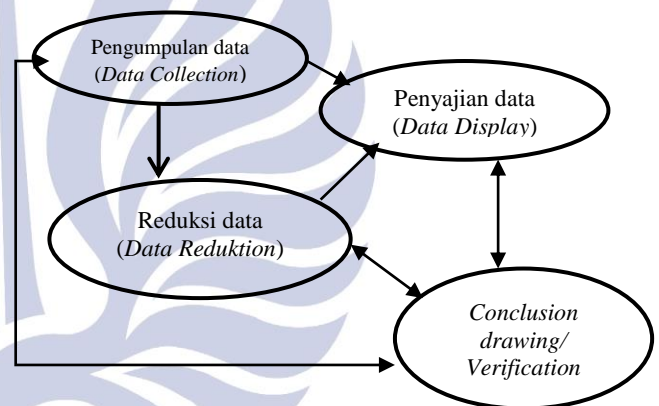
Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mendeskripsikan faktor pengaruh perilaku orangtua,

mendeskripsikan peran orangtua dan mendeskripsikan peran guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Senada dengan pendapat dalam Moleong (2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Contoh fenomena yang dialami seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan manusia yang akan diteliti secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Cara deskriptif ini dilakukan pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar Analisis Data Model Miles and Huberman

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara teori dengan fakta dilapangan. Teknik analisis akan dimulai dengan pemilihan data yang akan digunakan dengan mereduksi data, kemudian data akan disajikan dan selanjutnya akan di verifikasi. Pada menganalisis data akan dilaksanakan secara interaktif dan secara terus menerus hingga data yang diperoleh bersifat jenuh. Subjek penelitian ini berjumlah lima orangtua di TK X Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di TK X Sidoarjo. Data yang diperoleh sudah di uji keaukaratan data dengan teknik pengabsahan data uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penilitian pada tanggal 8 April 2019 sampai 3 Mei 2019. Subjek

penelitian berjumlah lima orangtua. Orangtua sering mendampingi anak bahkan ada hingga 2 minggu. Perilaku orangtua ini dilakukan di dalam kelas dan membantu anak lebih dari satu kali. Terdapat beberapa orangtua yang sudah melaksanakan peraturan tata tertib di kelas, namun ada sebagian yang belum melaksanakan dengan baik dan terdapat orangtua yang belum memahami tata tertib dikelas. Perilaku orangtua yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu menyelesaikan tugas anak dengan menuliskan jika anak kesusahan, mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas, ibu yang mendorong untuk segera menyelesaikan, dan membantu menyelesaikan warna gambar. Perilaku orangtua yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar memiliki faktor pengaruh. Faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi karena anak yang meminta untuk didampingi dan motif ingin tahu orangtua. Orangtua yang ingin tahu tersebut, ingin tahu apa yang sedang dikerjakan anak ketika kegiatan belajar mengajar. Orangtua belum memahami peran orangtua di sekolah, sehingga orangtua melakukan sesuai dengan peran orangtua ketika di tugaskan dari sekolah dan lima orangtua yang tidak sesuai dengan peran orangtua. Guru mengkondisikan kelas ketika anak-anak ramai dengan cara mengajak anak-anak dengan tepuk fokus, tepuk diam dan bernyanyi. Guru juga mengkondisikan orangtua yang menunggu anak didalam kelas dengan memberikan pengarahan.

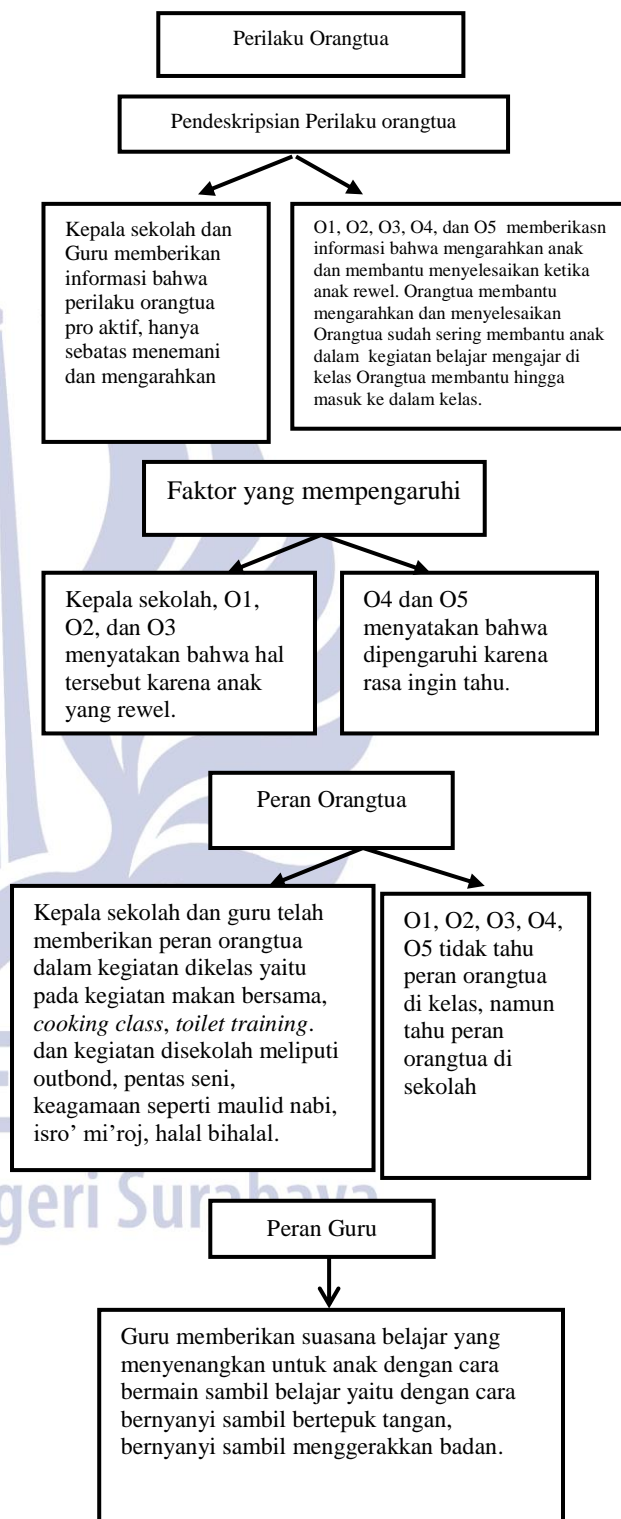
Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan hasil data yang diperoleh selama pengamatan dilapangan melalui teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku orangtua yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti membantu menyelesaikan tugas anak dengan menuliskan, mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas, mengarahkan untuk segera menyelesaikan dan membantu menyelesaikan warna gambar. Orangtua memiliki motif ingin tahu dan anak yang rewel, sehingga orangtua membantu anak. Orangtua belum memahami peran orangtua ketika berada di sekolah, sehingga guru mengingatkan orangtua ketika berada di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Guru berperan menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan dengan mengajak anak-anak untuk bertepuk tangan, bernyanyi dan menggunakan media yang menarik.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur setelah reduksi data. Hasil dari reduksi data yang di dapat dari satu kepala sekolah, satu guru dan lima orangtua maka dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan Perilaku Orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo

c. Kesimpulan/Verifikasi Data

Alur terakhir pada tahapan analisis data yakni menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar dapat dideskripsikan yaitu orangtua 1 mengarahkan dan membantu dalam mengerjakan tugas yang seharusnya anak yang mengerjakan, perilaku oleh orangtua 2 dan orangtua 3 mendeskripsikan bahwa hanya mengarahkan anak untuk segera mengerjakan, namun untuk orangtua 4 dan orangtua 5 mengarahkan anak yang sedang dikerjakan oleh anak.

Perilaku yang orangtua lakukan tersebut memiliki alasan dimana dua orangtua yang melakukan memiliki rasa ingin tahu tentang belajarnya anak di kelas, sehingga orangtua juga ikut mengarahkan. Orangtua 1, 2 dan 3 melakukan pengarahan dan membantu anak saat kegiatan belajar mengajar disebabkan karena anak yang rewel. Perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar hanya sebatas menemani dan mengarahkan anak, hal tersebut tidak terjadi pada semua anak.

Berdasarkan hasil yang didapat lima subjek orangtua tidak tahu peran orangtua dalam kegiatan di kelas. Hal tersebut terbukti ketika orangtua yang masuk kedalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru berupaya untuk mengkondisikan kelas ketika orangtua berada dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengarahkan. Guru menciptakan suasana belajar anak yang menyenangkan dengan kegiatan memberikan kegiatan seperti perkemahan mandiri.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo, mendeskripsikan faktor pengaruh perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar, mendeskripsikan peran orangtua di sekolah dan mendeskripsikan peran guru disekolah yang dilakukan di TK X Sidoarjo. Data hasil yang diperoleh dilakukan selama satu bulan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan data hasil wawancara dengan orangtua belum melaksanakan peraturan tata tertib di kelas dengan baik, sehingga menimbulkan

perilaku yang terlihat jelas ketika orangtua masuk kedalam kelas. Orangtua membantu anak dalam kegiatan belajar mengajar. Data tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi orangtua yang membantu menuliskan tugas anak ketika anak kesusahan, mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas, membantu menyelesaikan warna gambar, dan membantu menggambarkan tugas yang diberikan pada anak.

Perilaku orangtua pada penelitian ini termasuk pada jenis perilaku aktif. Perilaku aktif memiliki sifat terbuka, sehingga dapat diamati secara langsung yakni berupa tindakan secara nyata (Sunaryo, 2004:15). Pada pemaparan yang telah dijelaskan, perilaku yang dilakukan orangtua terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar. Orangtua nampak masuk kedalam kelas kemudian mengarahkan tugas yang dikerjakan anak dan membantu menuliskan tugas, membantu mewarnai gambar yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan belajar mengajar. Perilaku orangtua terlihat secara nyata dan sudah dilakukan secara berulang. Orangtua yang membantu tidak hanya melakukan sekali namun sudah sering.

2. Faktor Pengaruh perilaku orangtua

Orangtua yang masuk ke dalam kelas dipengaruhi dengan adanya beberapa faktor. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari orangtua, orangtua yang mendampingi anak dipengaruhi karena anak rewel sehingga meminta orangtua untuk menemani di dalam kelas, anak menangis dan sehingga Orangtua 1 mendampingi dan membantu mengerjakan. Orangtua 2 dan orangtua 3 yang mengatakan bahwa jika anak tidak ditunggu anak tidak mau masuk sekolah dan meminta untuk pulang. Orangtua 4 dan orangtua 5 yang masuk kedalam kelas dipengaruhi karena ingin tahu apa yang dikerjakan anak. Orangtua 4 dan orangtua 5 yang ingin tahu tersebut membantu dan mengarahkan anak.

Faktor yang mempengaruhi orangtua 4 dan orangtua 5 tersebut sejalan dengan teori pengaruh perilaku orangtua yang diungkapkan oleh Badrus (2013:2) menyatakan bahwa faktor pengaruh perilaku seseorang yaitu adanya faktor motif yang bersumber dari diri orangtua tersebut. Faktor motif sosiogenis dibagi menjadi empat bagian, namun pada penelitian ini mengambil satu motif yakni motif ingin tahu. Motif ingin tahu terdiri dari ingin menata, ingin mengerti, ingin memahami dan ingin menduga-duga. Orangtua 4 dan orangtua 5 ingin mengerti dan memahami anaknya belajar. Orangtua 4 dan orangtua 5 ingin tau dengan cara melihat apa

yang dikerjakan anak ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Keingin tahun orangtua 4 dan orangtua 5 menimbulkan perilaku dimana orangtua 4 dan orangtua 5 ingin membantu anak dalam menyelesaikan tugas.

3. Peran orangtua di Sekolah

Berdasarkan data hasil wawancara dengan ke lima orangtua tersebut menjelaskan bahwa terdapat peran orangtua di sekolah. Peran yang dilakukan oleh orangtua berdasarkan hasil observasi yaitu orangtua melakukan apa yang tidak sesuai dengan yang dikerjakan. Peran tersebut menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar dimana orangtua membantu dan mengarahkan anak-anak dalam mengerjakan tugas. Peran orangtua pada kegiatan sekolah lainnya seperti kegiatan membuat karya dari koran bekas dan pentas seni, orangtua dapat melaksanakan perannya seperti dalam pengambilan foto dan membantu sekolah dalam mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan. Peran orangtua ini senada dengan pendapat Coleman (2013:298-304) dalam Prabhawani (2016:13-15) menyatakan bahwa terdapat enam peran orangtua disekolah, yaitu peran orangtua sebagai pendukung. Orangtua sebagai pendukung dibagi menjadi dua yaitu orangtua dapat membantu menyiapkan materi dikelas seperti dharmawisata dan membantu dikelas seperti mengambil foto sebagai dokumentasi sekolah, ataupun membantu dalam membuat majalah. Berdasarkan fakta di lapangan terdapat bahwa O1, O2, O3, O4 dan O5 belum memahami peran orangtua ketika berada disekolah secara benar namun terdapat peran yang sudah dilakukan dengan benar yaitu ketika ikut membantu dalam mempersiapkan kebutuhan yang akan dilakukan saat kegiatan pentas seni.

4. Peran Guru di sekolah

Peran orangtua disekolah tidak berdiri sendiri tanpa adanya peran guru sebagai pendidik disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, guru berperan dalam mengelola kelas yaitu guru mengkondisikan suasana belajar di kelas ketika anak-anak ramai dan tidak kondusif. Guru memberikan kegiatan rutin setiap pagi sebagai bentuk untuk menstimulasi perkembangan anak dan membangun semangat belajar anak. Guru mengarahkan dan mengingatkan kepada orangtua yang menampingi anak di dalam kelas. Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga diadakan dengan adanya kegiatan perkemahan mandiri dan kegiatan ini diadakan di sekolah.

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar anak disekolah. Senada dengan pendapat Joyce dan Well (2000:93-94) dalam Basuki (2019:200) menyebutkan bahwa guru berperan sebagai pengelola kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang melihat orangtua sedang mendampingi anak ketika belajar mengingatkan dengan memberikan pengarahan pada orangtua agar anak mampu berkembang dan mandiri. Peran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik agar tujuan belajar pada anak dapat berjalan lancar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan tanggungjawab dalam memberikan suasana belajar yang natural.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo ada empat poin, yakni (1) perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar, (2) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar, (3) peran orangtua di sekolah, (4) peran guru di sekolah, maka dapat disimpulkan:

1. Perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar

Perilaku orangtua yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo terdapat lima orangtua yang ikut mendampingi dan membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku yang dilakukan orangtua merupakan perilaku aktif yang dapat dilihat secara langsung.

2. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar

Perilaku orangtua ini dipengaruhi dengan adanya anak yang rewel dan meminta untuk ditemani, dan orangtua dipengaruhi karena adanya motif ingin tau apa yang sedang dikerjakan anak.

3. Peran orangtua di sekolah

Peran orangtua dalam kegiatan belajar mengajar belum dipahami oleh orangtua sehingga orangtua masih melakukan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh anak.

4. Peran guru di sekolah

Guru sudah mengingatkan dan menyampaikan bahwa orangtua tidak diperbolehkan didampingi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung agar anak-anak dapat belajar dengan mandiri. Guru

berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak sesuai dengan peran guru sebagai pengelola kelas.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Orangtua

Orangtua sebaiknya mampu melaksanakan peraturan tata tertib yang telah diberikan dari sekolah dan dapat melaksanakan dengan baik, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan pelayanan parenting kepada orangtua dan memperkuat peraturan tata tertib disekolah agar orangtua dapat paham dan melaksanakan dengan baik peraturan tersebut. Kepala sekolah dan guru mengajak orangtua untuk menciptakan suasana belajar anak lebih mandiri.

3. Bagi Peneliti Lain

Kurangnya ketegasan dalam pelaksanaan peraturan tata tertib di sekolah membuat orangtua untuk mendampingi anak di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu adanya pemahaman peraturan tata tertib di sekolah agar orangtua dapat berperan bagaimana semestinya. Pada hal ini, peneliti yang akan melanjutkan penelitian pada lingkup yang sama sebaiknya dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat menguatkan hasil penelitian ini dalam pemaparan yang berbeda.

Badrus, Moh. 2013. *Faktor-Faktor Pribadi yang Mempengaruhi Perilaku Manusia*, (Online), (<http://ejurnal.iai-tribakti.ac.id>, diunduh 14 Januari 2019).

Basuki. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelebelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 No 137 Standart Nasional PAUD*, (Online), (<https://www.paud.id>, diakses pada 18 Oktober 2018).

Prabhawani, Saesti Winahyu. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

